



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3792 - 3800

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa

Nasya Zuhdiya Wibowo^{1✉}, Dyah Lyesmaya², Iis Nurasiah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nasyazuhdiya052@ummi.ac.id¹, lyesmaya_dyah@ummi.ac.id², Iisnurasiah@ummi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, jenis penelitian ini yaitu *Action Research* dengan desain model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan sebanyak 2 siklus terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir partisipan dalam penelitian ini siswa kelas 4 di SDN Curug Luhur kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2021-2022, dengan sampel 14 orang. Instrumen penelitian yang digunakan wawancara, lembar observasi, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian pada sikap tanggung jawab siswa memperoleh ketuntasan angket dengan hasil 79% kategori kuat pada prasiklus. pada siklus 1 meningkat memperoleh hasil 80 % kategori sangat kuat. Pada siklus II menunjukkan sikap tanggung siswa meningkat dengan hasil 86 % keterangan sangat kuat. hasil observasi guru saat mengajar yang dilakukan sebanyak 4 kali dengan hasil rata – rata siklus I, 71 kategori baik dan siklus II, 83 kategori baik sekali. hasil observasi aktivitas pada siklus I dengan hasil 59 kategori kurang, dilanjutkan siklus 1 pertemuan II meningkat 65 kategori cukup, pada siklus 2 hasil meningkat 84 kategori baik sekali, dilanjutkan pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat 88 kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab dapat meningkat menggunakan model pembelajaran VCT.

Kata Kunci: Sikap tanggung jawab, Model Pembelajaran VCT

Abstract

This study aims to describe the Value Clarification Technique (VCT) learning model to improve students' responsible attitudes, this type of research is Action Research with the Kemmis and Mc. In this study, grade 4 students at SDN Curug Luhur, Sukabumi district, for the academic year 2021-2022, with a sample of 14 people. The research instrument used was interviews, observation sheets, questionnaires, field notes and documentation. The results of the study on students' attitudes of responsibility obtained a complete questionnaire with the results of 79% in the strong category in the pre-cycle. in cycle 1 increased to get 80% results very strong category. in the second cycle, the attitude of students' responsibility increased with the results of 86% very strong information. the results of teacher observations while teaching were carried out 4 times with an average result of cycle I 71 good categories and cycle II 83 very good categories. the results of activity observations in cycle I with 59 results, cycle 1 meeting II increased by 65 categories, in cycle 2 the results increased by 84 categories very well, continued in cycle 2 meeting 1 increased 88 categories very good. based on the results of observations can guarantee that the attitude of responsibility can be increased using the VCT learning model

Keywords: Attitude of responsibility, VCT learning model

Copyright (c) 2022 Nasya Zuhdiya Wibowo, Dyah Lyesmaya, Iis Nurasiah

✉Corresponding author :

Email : nasyazuhdiya052@ummi.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan untuk membimbing siswa agar belajar dalam pembelajaran dikelas, Menurut Pane & Darwis Dasopang dalam Pohan & Dafit, 2021, p. 1192 pembelajaran adalah kegiatan siswa dengan pengajar menggunakan materi, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran dan sumber belajar pada kegiatan belajar, yang memiliki manfaat untuk mengembangkan pengetahuan yang didapatkan disekolah dengan berbagi kepada teman atau orang lain yang belum mengerti atau mengetahui sehingga memberikan manfaat bagi orang lain. (Putria et al., 2020, p. 862) Dalam kegiatan pembelajaran, rencana pembelajaran diharapkan dapat menentukan tujuan yang akan dilaksanakan, kurikulum pendidikan diberlakukan saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh KEMENRISTEKDIKTI. Dalam kurikulum pendidikan ini, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, dan model pembelajaran *integratif* dalam pelaksanaan pembelajaran menggabungkan kemampuan berbeda dari mata pelajaran berbeda ke dalam topik yang berbeda (Perdana & Syamsi, 2015).

Pendidikan karakter diterapkan dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk memperbaiki sikap siswa agar dapat menjalankan aktivitas di lingkungan masyarakat dengan bersikap baik dengan diterapkannya pendidikan sikap pada siswa yang berisi nilai – nilai kehidupan sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran. (Melati et al., 2021, p. 3063) Menurut Kemendikbud, karakter yaitu cara berpikir dan bersikap yang membentuk setiap individu dan kerjasama pada ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara sehingga dapat bersikap untuk mengambil putusan dan bertanggung jawab atas resiko yang akan dialami (Santosa & Andrean, 2021, p. 953). Menurut Samrin dalam Jhon, 2021, p. 1351 karakter adalah sikap dan perilaku manusia seperti hubungan dengan tuhan, kegiatan sosial, pribadi, orang lain, dan lingkungan yang terbentuk dari pemikiran, perilaku, perasaan, komunikasi, dan tindakan berdasarkan aturan agama, hukum, ritual, budaya yang dapat diajarkan pada siswa sejak dini, terutama sekolah dasar usia 6 – 12 tahun karena merupakan waktu yang penting untuk menanamkan landasan yang kuat untuk perkembangannya. (Jhon, 2021, p. 1351) berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara bersikap yang membentuk perilaku individu berdasarkan perlakuan atau komunikasi dari lingkungan masyarakat dan keluarga berdasarkan agama, hukum dan budaya yang diterapkan sejak dini. Pendidikan karakter yang dapat dipelajari pada siswa di kelas. Menurut Kemendiknas dalam Santika, 2020 yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat / komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli sosial, Tanggung jawab. Membentuk karakter harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, perasaan, penuh kasih dan tindakan (Nugraha, 2021, p. 4039). Pendidikan tersebut dapat diterapkan di kelas dengan kegiatan siswa berdoa di awal dan akhir pelajaran, memakai seragam dengan rapi, berani bertanya kepada guru, menjaga sikap yang baik di kelas, dan tidak mendominasi dalam tugas kelompok dan mengembangkan karakter positif siswa..(Rihatno et al., 2021, p. 2)

Pembelajaran nilai dan pendidikan karakter di sekolah telah banyak dikembangkan oleh peneliti salah satunya pengembangan yang dilakukan oleh (Lyesmaya, 2020) yaitu membuat desain model pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal dengan cara memilih model pembelajaran yang telah ada, menempatkan beberapa model yang telah dipilih, membandingkan perbedaan setiap model, memilih model yang cocok dengan model pembelajaran kearifan lokal, membuat teori model dan media, menguji model, dengan hasil penelitian yang menjadikan model pembelajaran literasi berbasis nilai kearifan lokal dapat digabungkan dengan proses pembelajaran literasi di sekolah dasar, selain itu membuat iklim kelas yang positif dengan dialog antara teman sebaya dan guru, menumbuhkan tanggung jawab siswa dengan melakukan tindakan moral, memaksimalkan kesempatan untuk belajar literasi dengan pemikiran dan menulis pengalaman serta melibatkan peserta didik pada nilai moral lingkungan terdekat dan sikap yang telah dimiliki. Model pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal terdiri dari beberapa Langkah yaitu menjelaskan contoh perilaku

nilai, siswa dapat memahami nilai sikap yang dijelaskan guru, ekspresi analogi yang bertujuan untuk membantu siswa mencari ide baru dari kebiasaan yang sering dilakukan, tindakan moral sosial dengan mengambil tindakan yang sering dilakukan dihubungkan dengan kearifan lokal, serta tulisan yang dibuat berdasarkan pemikiran siswa dengan memuliskan dampak positif sikap yang telah dilakukan serta mengajak orang lain melakukan Tindakan yang sama (Lyesmaya, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal, pada bulan Oktober yang dilakukan selama 5 hari di SDN Curug Luhur ditemukan, di kelas 4 yaitu belum sepenuhnya siswa dapat menjalankan tanggung jawab sesuai yang diharapkan salah satunya kelas yang kotor karena belum terlaksanakannya jadwal piket, terdapat siswa yang mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan jadwal pemakaian, terdapat beberapa siswa yang jika diberikan tugas melihat pada siswa lainnya. salah satu penyebabnya karena baru dimulainya pembelajaran tatap muka yang sebelumnya ditetapkan pembelajaran secara daring sesuai kebijakan pemerintah, yang memiliki tujuan untuk menetapkan hak siswa untuk mendapatkan kegiatan belajar dan mengurangi serta melindungi masyarakat dari dampak Covid – 19 di wilayah pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu adanya komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran memakai *handphone* atau laptop dan akses internet (Santika, 2020, p. 12). Selain itu, hasil penelitian Saleh (2020) menjelaskan bahwa Pandemi Covid 19 mengubah kebiasaan manusia salah satunya pada bidang pendidikan, karena harus beradaptasi dengan sistem belajar *online*. Aturan tersebut mempunyai pengaruh yang besar pada setiap individu salah satunya sikap yang mengakibatkan siswa kurang merespon guru sehingga siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru (Suriadi et al., 2021, p. 169). Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada guru kelas 4 mengenai pembelajaran IPS dan model pembelajaran, pada pembelajaran IPS sikap tanggung jawab masih rata – rata, beberapa siswa rajin dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas. Model pembelajaran yang dipakai saat proses belajar adalah model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kontekstual (CTL) yang dapat menjadikan siswa aktif dikelas, berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya karena adanya kegiatan tanya jawab dan diskusi, namun belum menerapkan model pembelajaran yang mengajarkan nilai sikap secara khusus serta mampu diterapkan pada lingkungan masyarakat, karena itu saat ini sistem pendidikan di Indonesia memberlakukan kurikulum 2013 yang menerapkan pendidikan karakter dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan karakter di sekolah mengajarkan siswa membentuk sikap yang wajib dilakukan di lingkungan masyarakat, sekolah serta keluarga, selain itu penerapan pembentukan karakter peserta didik telah dilakukan sejak bangsa Indonesia merdeka, Sesuai amanat pada UUD No. 23 Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kapasitas untuk membentuk sikap dan pengembangan masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan kemampuan peserta didik yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, namun perangkat pembelajaran saat ini dinilai belum memenuhi tujuan yang telah disahkan untuk membangun siswa untuk mempunyai akhlak mulia dan karakter bangsa yang sebelumnya dijelaskan, seperti terjadinya radikalisme pelajar, penyalahgunaan narkoba, menurunnya sikap nasionalisme dll (Hermino, 2014).

Berdasarkan permasalahan diatas, diperoleh model pembelajaran yang digunakan dan diterima oleh siswa di kelas yaitu Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dapat digunakan guru dalam menerapkan nilai sikap terhadap siswa, Model VCT diperkenalkan oleh Jhon Jarolimek pada tahun 1974 (Hakim et al., 2018, p. 32). Menurut Sanjaya dalam Sanjaya (2006) menjelaskan teknik klarifikasi nilai (VCT) yaitu teknik pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa menganalisis dan menentukan suatu nilai yang dinilai baik untuk mengatasi permasalahan melalui teknik analisis nilai yang ada dan terbiasa oleh siswa serta dikembangkan. (Lifa et al., 2020, p. 957) Model pembelajaran VCT terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Keunggulan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam Djahri 1985 pada kegiatan pembelajaran di kelas adalah siswa dapat

mempelajari dan menanamkan nilai dan etika siswa dengan cara yang lebih baik, dapat menemukan serta menjelaskan isi pesan materi yang telah disampaikan, memungkinkan guru dengan mudah menjelaskan sikap moral pada siswa, guru dapat memperjelas dan mengevaluasi kualitas sikap siswa itu sendiri, siswa dapat memperhatikan nilai sikap teman atau masyarakat sekitarnya serta menerapkannya dalam lingkungan masyarakat, menghubungkan, mempelajari dan menumbuhkan kemampuan siswa, terutama potensi sikap dan menguraikan nilai sikap yang perlu diterima serta dibimbing dan dikembangkan dalam rangka kehidupan moral yang baik. Sintak model VCT menurut Djahiri yaitu Penentuan Stimulus, Penyajian Stimulus, Penentuan Pilihan, Menguji Alasan, Penyimpulan dan Pengarahan, Tindak Lanjut. (Tyas & Mawardi, 2016, p. 106) Teknik klarifikasi nilai dapat dipakai pada pembelajaran IPS untuk mendorong siswa menganalisis masalah yang mengandung nilai – nilai kepedulian sosial karakter (Khairunisa, 2017). Dalam buku Sapriya yang berjudul Pendidikan IPS, Somantri (2001:92) menjelaskan Pendidikan IPS adalah menyesuaikan disiplin ilmu sosial dan humaniora dengan aktivitas manusia yang digolongkan, dibuat secara rasional dan pedagogis untuk tujuan pendidikan (Sapriya, 2017).

Menurut Kemendiknas .dalam Sari dan Wardhani (2021) menjelaskan karakter tanggung jawab merupakan perilaku menjalankan aturan Tuhan Yang Maha Esa, pribadi, masyarakat, lingkungan dan negara. (Sari & Wardani, 2021, p. 1970). Selain itu Samani dan Hariyanto (2020) mendefinisikan tanggung jawab adalah sikap yang individu yang memperlihatkan ,memahami dan melakukan aturan yang telah ditetapkan (Melati et al., 2021, p. 3064). Menurut Prasetya, mengelompokan sikap tanggung jawab terdiri dari beberapa indikator yaitu: bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri (Yuliyanto, A., 2018). Menurut Fitri dalam Triyani et al (2020) indikator tanggung jawab meliputi: mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, bertanggung jawab kepada setiap perbuatan yang dilakukan, melakukan piket sesuai jadwal yang ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok bersama-sama (Triyani et al., 2020, p. 152). Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tanggung jawab yaitu bertanggung jawab dengan perbuatan yang telah dilakukan, memntaati peraturan yang telah ditetapkan , menjalankan instruksi dengan baik, kooperarif, yang dapat dikelompokan menjadi tanggung jawab diri sendiri dan masyarakat. Tanggung jawab individu menhariskn kesadaran setiap orang memenuhi kewajibannya dalam menumbuhkan kepribadian sebagai manusia, selain itu tanggung jawab sosial adalah semua perbuatan yang dilakukuan individu harus dipikirkan akibatnya bagi orang lain masyarakat dan lingkungannya (Faif Pasani & Januarta, 2015, p. 44).

Bedasarkan penelitian yang relevan dengan hasil penelitian, rerata tingkat sikap sosial siswa siklus I mencapai 58% (kurang), pada siklus 2 adalah 78% (baik). perubahan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu menumbuhkan kerukunan dengan tetangga dan masyarakat (Nurasih, 2019). Selain itu, penelitian terdahulu yang menginterpretasikan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan VCT efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik integratif, dibuktikan dengan nilai penilaian pada aspek terpenting guru meningkat rendah sebesar 6n, tinggi sebesar 15,83 dengan peningkatan rata-rata sebesar 10,42 % untuk siswa, hasil yang diperoleh dari terendah 9n hingga tertinggi 15,83% dengan peningkatan rata-rata 11,42% (Dinata, T. P., & Reinita, 2020) bedasarkan penjelasan sebelumnya bahwa model pembelajaran VCT dapat meningkatkan sikap dalam proses pembelajaran.

Persamaan peneliti dengan sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran VCT sebagai model pembelajaran perbedaan dari penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS, lokasi penelitian, sampel serta klarifikasi nilai yang digunakan sikap tanggung jawab. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melaksanakan penelitian mengenai Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT pada peningkatan sikap tanggung jawab siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang diterapkan yaitu penelitian tindakan atau *action research* merupakan proses demokrasi dan partisipasi mengenai pengembangan pengetahuan untuk mencari tujuan memiliki manfaat bagi kehidupan manusia (Yaumi., 2014, p. 4). Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Spiral dari Kemmis dan Taggart yang menjelaskan bahwa terdapat 4 tahapan yaitu: Perencanaan (*plan*), Tindakan (*act*), Pengamatan (*observe*), Refleksi (*reflect*) (Wiriaatmadja, 2014, p. 66). Tahap perencanaan dimulai dari pembuatan RPP, lembar kerja peserta didik dan indikator penelitian. Tahapan pelaksanaan. Tindakan yaitu tindakan yang tertulis dalam rencana pembelajaran pada tema hebatnya cita – citaku dengan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). *Sample* yaitu siswa kelas 4 yang berjumlah 14 siswa. Populasi yaitu peserta didik kelas 4 SDN Curug Luhur kecamatan sagaranten kabupaten sukabumi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu a). Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti yang dilakukan pada awal penelitian, b). Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk menghitung aktivitas guru, siswa dan sikap siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung, c). Angket sikap untuk mengukur sikap yang ada pada dirinya atau hal yang baru diketahui, angket ini mencakup pertanyaan yang bersifat positif maupun negatif.

Dalam mengkonversi hasil data observasi guru dan aktivitas siswa menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Konversi Nilai Observasi Guru dan Aktivitas Siswa

No	Huruf	Rentang Nilai	Kategori
1	A	80 – 100	Baik Sekali
2	B	66 – 79	Baik
3	C	56 – 65	Cukup
4	D	40 – 55	Kurang
5	E	30 - 39	Gagal

(Arikunto, 2010)

Penyelidikan hasil data hasil observasi didapatkan dari observer. Rumus yang digunakan dalam menghitung sikap dengan persentase keberhasilan sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma (\text{Skor yang diperoleh})}{\Sigma (\text{Skor total})} \times 100\%$$

(Hamzah, 2014, p. 279)

Angket siswa diselidiki dengan skala sikap dan disimpulkan berdasarkan hasil persen ketercapaian dengan konversi skor melalui skala likert sebagai berikut :

Tabel 2 Pedoman Konversi Skor

Pernyataan	Alternatif jawaban				
	STS	TS	KK	S	SS
Positif	1	2	3	4	5
Negatif	5	4	3	2	1

(Sugiyono, 2012, p. 135)

Kemudian data angket menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\Sigma (\text{Skor yang diperoleh})}{\Sigma (\text{Skor total})} \times 100\%$$

(Hamzah, 2014, p. 279)

Hasil analisis data observasi dan angket diganti dari penelitian dalam bentuk kuantitatif menggunakan tabel berikut :

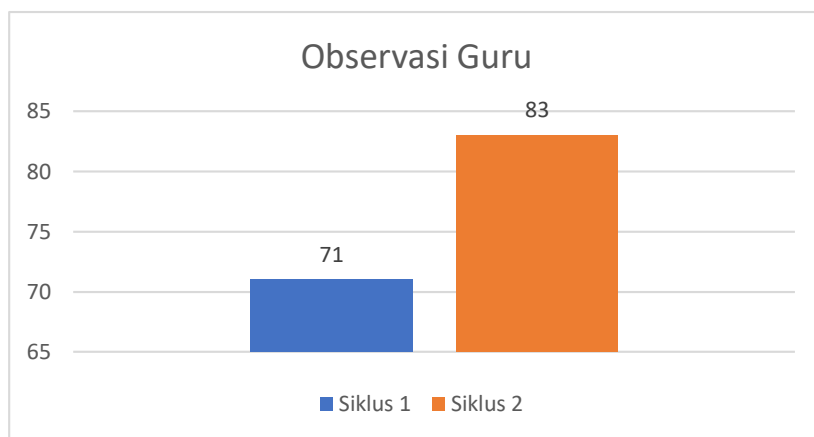
Tabel 3 Perhitungan Batas Nilai Rata – Rata Dalam Bentuk Persen

Tingkat keberhasilan	Arti
0% - 20%	Sangat lemah
21 - 40 %	Lemah
41 - 60 %	Cukup
61 - 80 %	Kuat
80 - 100%	Sangat Kuat

(Riduwan, 2013, p. 89)

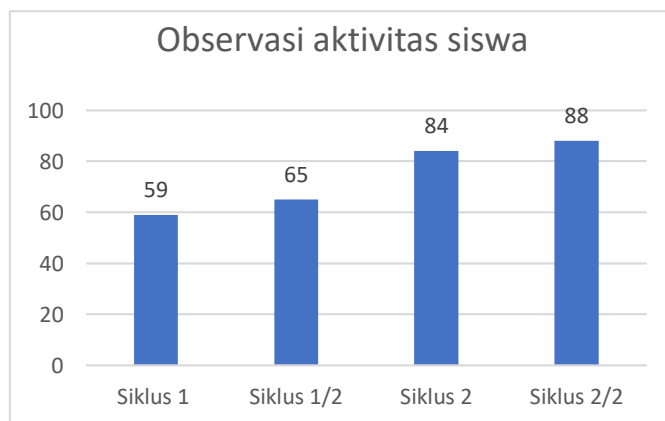
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2021 tentang model pembelajaran VCT untuk meningkatkan sikap tanggung jawab , bedasarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Observasi guru

Berdasarkan diagram obsevasi aktivitas guru yang dilakukan selama 4 pertemuan menunjukkan pada siklus I jumlah skor yang dihasilkan 71 dengan kategori baik, namun terdapat kekurangan guru saat mengajar dan keterbatasan waktu yang ditetapkan sekolah sehingga dilanjutkan dengan siklus II menjadi meningkat menjadi 83 dengan kategori baik sekali



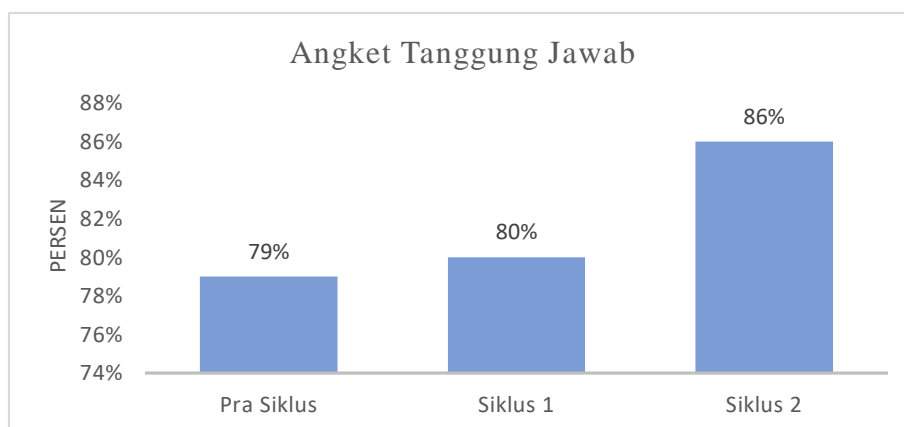
Gambar 2. Observasi Akrivitas Siswa

Berdasarkan diagram observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama 4 pertemuan menunjukkan pada siklus I jumlah skor yang dihasilkan 59 dengan kategori kurang, dilanjutkan dengan siklus 1 pertemuan II dengan hasil meningkat menjadi 65 kategori cukup, namun terdapat kekurangan sehingga dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil meningkat 84 kategori baik sekali namun terdapat siswa kurang dengan siswa lainnya, dilanjutkan pada siklus 2 pertemuan 1 dengan hasil meningkat 88 % kategori sangat baik.



Gambar 3. Observasi Sikap siswa

Bedasarkan diagram observasi sikap siswa pada siklus I dengan hasil 62% dengan kategori cukup namun terdapat beberapa kekurangan yaitu terdapat beberapa siswa yang malu saat ingin bertanya, dalam kegiatan kelompok hanya beberapa siswa yang berpartisipasi, siswa mengobrol saat guru menerangkan materi, karena itu dilanjutkan dengan siklus 2 dengan hasil 85% dengan kategori sangat kuat pada siklus ini beberapa masalah dikelas pada siklus sebelumnya mulai membaik walaupun siswa masih malu saat bertanya.



Gambar 4. Angket siswa

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa pada pra siklus, sikap tanggung jawab siswa dari 14 orang mencapai kriteria kuat dengan presentase 79 %. Pada siklus I sikap tanggung jawab siswa mengalami peningkatan menjadi 80 % kategori kuat namun terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketentuan maksimal dan dilanjutkan dengan siklus II. Pelaksanaan siklus 2 tidak berbeda dengan siklus 1 namun terdapat berapa kekurangan pada siklus 1 dan diperbaiki pada siklus 2, dengan hasil meningkat menjadi 86% kategori sangat kuat.

Penerapan model pembelajaran VCT dalam mata pelajaran IPS sesuai penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di kelas 4 SDN Curug Luhur, berdasarkan data yang telah menunjukkan bahwa pada siklus 1 peserta didik telah menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab berdasarkan angket dari 79% menjadi 80% meskipun terdapat 6 siswa yang

berbeda dengan siswa lainnya karna masih dalam kategori kuat sehingga dilakukan siklus 2 dengan hasil yang meningkat dari siklus sebelumnya menjadi 86 %. Berdasarkan data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap tanggung jawab dapat meningkat menggunakan model pembelajaran VCT.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di kelas 4 di SDN Curug Luhur, selain itu dengan siswa dapat mengetahui sikap tanggung jawab di sekolah dan kelas dengan hasil angket sikap tanggung jawab siswa dari 79 % pra siklus, menjadi 80% siklus 1 dan 86% siklus 2. Observasi guru menghasikan rata – rata siklus I 71 kategori baik dan siklus II 83 kategori sangat cocok. Hasil obsrvasi sikap siswa dengan hasil 62 % menjadi 82%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengutarakan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini yaitu dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti dalam merancang artikel dan semua teman angkatan yang tidak dapat saya jelaskan satu persatu, semoga menjadi pahala dan bernilai ibadah kepada Allah SWT. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitain Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. PT. Rineka Cipta.
- Dinata, T. P., & Reinita, R. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1189–1202. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/584>
- Faif Pasani, C., & Januarta, I. P. (2015). Implementasi Model Pembelajaran CO-OP CO-OP dalam Pembelajaran Matematika untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.628>
- Hakim, Z. R. et all, Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Negeri Cimanis 2 Sobang Pandeglang. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(01), 31–38. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.869>
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (2nd ed.). Rajawali pers.
- Hermiono, A. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (1st ed.). Afabeta.
- Jhon, W. (2021). Challenges in the implementation of character education in elementary school: experience from Indonesia. *İlköğretim Online*, 20(1), 1351–1363. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.130>
- Khairunisa, N. (2017). The Implementation of Value Clarification Technique (VCT) Learning Model to Improve Social Care Character in Social Science Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1), 153. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8689>
- Lifa, M., Sulistyarini, & Jagad, A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Techniqe (VCT) untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 955–968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.480>
- Lyesmaya, D. et all. (2020). *Local wisdom value ' s-based literacy education learning model in elementary school Local wisdom value ' s-based literacy education learning model in elementary school.*

- 3800 *Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa – Nasya Zuhdiya Wibowo, Dyah Lyesmaya, Iis Nurasih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>
- <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1470/1/012030>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Nugraha, fajar dan Z. riga. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4037–4044. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1487>
- Nurasih, S. (2019). Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 84–92. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4435>
- Perdana, I., & Syamsi, K. (2015). Pengembangan Buku Pelajaran Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4070>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Rihatno, T., Marini, A., Safitri, D., Nuraini, S., Umasih, U., Herlina, H., Sutrisno, S., & Putra, Z. F. F. (2021). Mobile web model on the basis of character building for elementary school students in Jakarta in Indonesia. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098(5), 052069. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1098/5/052069>
- Santika, W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Santosa, S., & Andrean, S. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952–957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: konsep dan pembelajaran* (D. Efendi (ed.); 6th ed.). PT.Remaja Rosdakarya.
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (17th ed.). Alfabeta, CV.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Tyas, S. P., & Mawardi, M. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique dalam Mengembangkan Sikap Siswa. *Satya Widya*, 32(2), 103–116. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p103-116>
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (11th ed.). PT.Remaja Rosdakarya.
- Yaumi., M. et all. (2014). *Action Research* (1st ed.). PT. Kharisma Putra Utama.
- Yuliyanto, A., et all. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>